



Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Perkembangan Karakter Siswa di MIS Takmiliyah Tuamang

Neliwati¹, Aisyah Amini², Nur Ainun³, Nadila Aulia Syahida⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: neliwati@uinsu.ac.id, aisyahaminisp@gmail.com, uncunura01@gmail.com, syahidanadilaaulia@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-01 Keywords: <i>Teacher; Social Competence; Character Development.</i>	Teacher social competence is an important role in the learning process, especially in student development, the purpose of this study is to describe the relationship between teacher social competence and student character development at MIS Takmiliyah Tuamang. This research was conducted at Mis Takmiliyah Tuamang. The method used in this study is a descriptive qualitative research method, collecting data using interviews, documentation and field observations. The results of this study show that the social competence of teachers at MIS Takmiliyah Tuamang interacts with each other well with their teachers does not distinguish even though there are differences in professions. However, the teacher's social competence towards students is sufficient. Because MIS Takmiliyah Tuamang teachers are still indifferent in the learning process towards their students. This means that the teacher's social competence has a strong relationship with teachers and other parents/communities, but is not good at interacting with students in learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-01 Kata kunci: <i>Guru; Kompetensi Sosial; Perkembangan Karakter.</i>	Kompetensi sosial guru merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran terkhusus pada perkembangan siswa, Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hubungan kompetensi sosial guru dengan perkembangan karakter siswa di MIS Takmiliyah Tuamang. Penelitian ini dilaksanakan di Mis Takmiliyah Tuamang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, mengumpulkan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi sosial guru di MIS Takmiliyah Tuamang saling berinteraksi satu sama lain dengan baik bersama guru mereka tidak membedakan meski terdapat perbedaan profesi. Akan tetapi kompetensi sosial guru terhadap peserta didik kategori cukup. Karena guru MIS Takmiliyah Tuamang masih banyak yang acuh tak acuh dalam proses pembelajaran terhadap siswanya. Ini artinya kompetensi sosial guru mempunyai hubungan yang kuat dengan guru-guru dan juga wali murid/masyarakat lainnya, akan tetapi kurang baik dalam berinteraksi terhadap peserta didik dalam pembelajaran.

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan dari Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 menyebutkan, ada empat kompetensi kepribadian guru, yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Guru merupakan faktor yang punya pengaruh besar dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan sebagai tokoh teladan atau panutan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Maka dari itu, guru sudah seharusnya memiliki perilaku kompetensi yang memadai untuk mengembangkan siswa secara utuh, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.

Kompetensi sosial adalah salah satu kemampuan guru dalam bagaimana berkomunikasi dan berinteraksi secara aktif dan efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah (Wibowo dan Hamrin, 2012). Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan siswanya secara berkelanjutan sehingga terjalin komunikasi dua arah yang baik. Dengan adanya komunikasi dua arah, diharapkan guru dapat dengan mudah membimbing, mengajarkan, serta membangun dan menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa, sehingga pendidikan karakter siswa dapat dipantau secara lebih baik dan siswa dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula di dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan efektif apabila guru tidak mampu mengembangkan kompetensi

sosialnya dengan baik pula (Rahmawati, 2018). Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial akan diterima baik oleh siswanya (sekolah) dan maupun di lingkungan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, guru haruslah memiliki sebuah kemampuan dalam bergaul atau pun berkomunikasi dengan siswa. Tidak hanya itu, guru juga harus dapat berkomunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan juga masyarakat sosial. Kemampuan inilah yang sering disebut dengan kompetensi sosial guru. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kompetensi sosial guru dengan perkembangan karakter siswa di MIS Takmiliyah Tuamang. Penelitian ini dilaksanakan di Mis Takmiliyah Tuamang.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggali data dalam bentuk deskriptif, dan memberikan ilustrasi yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini (Hadi, 2020). Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan sebagaimana dalam bukunya (Sugiono, 2016) bahwa yang terpenting dalam penelitian adalah sumber informasi dengan seobjektif mungkin dalam menggali data, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Subjek penelitiannya adalah guru MIS Takmiliyah Tuamang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan kompetensi sosial guru pai dengan perkembangan karakter siswa merupakan hal yang melekat pada diri seorang guru. Sehingga dibutuhkan upaya yang konkrit dalam kompetensi sosial di tengah perkembangan karakter siswa. Dengan demikian maka penting untuk dibahas mengenai hubungan kompetensi sosial guru dengan perkembangan karakter siswa di MIS Takmiliyah Tuamang, serta pelaksanaan dan problemnya. Menurut UUGD (Undang-undang Guru dan Dosen) No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mewujudkan dalam bentuk

perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk mamangu jabatan guru sebagai profesi. Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah ataupun di masyarakat. Maka dari itu guru dituntut memiliki kompetensi sosial yang memadai. Berikut adalah hal-hal yang perlu dimiliki guru sebagai makhluk sosial.

Menurut Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd., berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, seorang guru harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman). Analisa dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru MIS Takmiliyah Tuamang saling berinteraksi satu sama lain dengan baik bersama guru mereka tidak membedakan meski terdapat perbedaan profesi. Seperti pada kenyataannya banyak perbedaan profesi guru di MIS Takmiliyah Tuamang namun saling menghargai perbedaan tersebut. Bahkan gurunya sering kali mengadakan acara yang kerap mengundang wali murid atau semua masyarakat sekitarnya.

Ibu Cici selaku salah satu guru di MIS Takmiliyah Tuamang tersebut dalam wawancara mengatakan bahwa guru-guru disini sangat harmonis, saling menghargai, dan interaksi kami sangat lancar. Meski kami berbeda profesi tapi kami tetap satu, seperti ada seorang guru yang kebetulan bertetangga, hubungan kami baik bahkan sangat baik. Adapun pengakuan dari Ibu Zulaika selaku guru sekaligus kepala sekolah yayasan yang berdomisili di Tuamang dalam wawancaranya mengatakan bahwa guru-guru disini sangat menjunjung tinggi nilai kesosialan meski kami berbeda pendapat tapi tetap pada satu kesatuan, meski saya seorang guru sekaligus kepek namun pada guru-guru di Yayasan Takmiliyah Tuamang ini tetap dilibatkan dalam acara-acara sosial bermasyarakat. Tidak ada yang membedakan kami dalam Interaksi sesama guru maupun wali murid/masyarakat

lainnya, baik dari sisi latar belakang yang berbeda.

Terdapat juga tambahan dari Bapak Sofyan bahwa sebenarnya menjadi guru atau tidak interaksi di masyarakat tetap sama, tapi terkadang ada perubahan sedikit dikarenakan setelah menjadi guru akan lebih menjaga martabat di masyarakat, agar tetap terjaga marwah profesi sebagai gurunya. Apalagi ditambah saat berinteraksi dengan seorang wali siswa. Begitu pula dengan masyarakat akan lebih menaruh hormat, Baik dari segi bicaranya, sikapnya, dan lain sebagainya. Sebagaimana Pendapat dari Amin (2019:8) dalam jurnal yang berjudul hubungan kompetensi sosial guru dengan interaksi edukatif dalam perspektif peserta didik, bahwa guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai. Berikut adalah hal-hal yang perlu dimiliki guru sebagai makhluk sosial.

1. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif
2. Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat
3. Ikut berperan aktif di masyarakat
4. Menjadi agen perubahan social

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa guru mengemban tugas untuk membina peserta didiknya agar berpartisipasi dalam pembelajaran. guru bukan hanya orang yang terbatas pada dinding-dinding kelas, melainkan dia harus menjadi agen perubahan yang mampu mendorong pemahaman dan toleransi. Tidak sekedar mencerdaskan siswa, tetapi juga mampu mengembangkan kepribadian yang utuh, berakhlak, dan berkarakter. Kompetensi sosial seorang guru kepada siswa adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Akan tetapi analisa dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru MIS Takmiliyah Tuamang acuh tak acuh terhadap siswanya. Maka dari itu bagaimana siswa akan mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Jika seorang guru dalam berinteraksi banyak memberikan informasi/menjelaskan tanpa intonasi suara, sebaliknya siswa jarang sekali diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan bertanya karena kepribadian guru yang kurang peka terhadap sekitarnya, akibatnya siswa pasif sebagai pendengar, guru juga kurang membuat suasana kelas tenang, dan kurang peduli dengan keadaan kelas, karena ada beberapa orang siswa yang membuat keributan pada saat pembelajaran tidak ditegur oleh guru, yang berakibat proses pembelajaran kurang menyenangkan menjadikan siswa kurang aktif, dalam pembelajaran, sehingga materi yang

disampaikan kurang diserap oleh siswa sehingga mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Sebagaimana pendapat dari angga bima sakti (2017:4) dalam jurnal yang berjudul peran kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, bahwa sering ditemukan dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa yang kurang efektif dan efisien serta kepribadian guru yang acuh tak acuh terhadap siswanya. Kemudian hasil analisa dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa guru di MIS Takmiliyah Tuamang kurang mampu mengolah informasi situasi lingkungan terlebih dahulu, bersikap sesuai dengan kondisi, waktu dan tempat. Padahal sebagai guru yang sekaligus juga sebagai direktur belajar yang artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar. Hal ini selaras dengan konsep bahwa guru berfungsi sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran dan penilai hasil pembelajaran siswa (Syah, 2008:67). Guru yang cerdas secara sosial akan bersikap empati, membaca pesan-pesan verbal dan non-verbal siswa dan juga membaca situasi lingkungan dengan baik, mengambil tindakan sesuai dengan situasi dan lawan bicara, menggunakan kemampuan komunikasi yang baik melalui komunikasi verbal maupun non verbal dalam menerima dan menyampaikan pesan.

Kompetensi sosial adalah keahlian yang didapatkan oleh seorang guru untuk pembentukan karakter siswa. Perlunya pembentukan karakter pada diri siswa, karena dengan ia memiliki karakter maka siswa tersebut dapat menilai perbuatan baik dan perbuatan buruk. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat (stakeholders) dan orang tua peserta didik. (Iskandar. 2009:9). Dalam artian lain Pendidikan mencakup setiap perubahan pada kecenderungan, watak, dan akhlak kita yang secara tidak langsung dilengkapi faktor-faktor lain: seperti

norma-norma syariat, atau norma-norma sipil, system pemerintahan, pola-pola kehidupan, tradisi-tradisi masyarakat dan berbagai macam lingkungan. (Syaiikh M. Jamauddin Mahfuzh. 2009:154)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan kompetensi social guru sangat penting dalam pembentukan karakter pada siswa agar mereka dapat mejauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat dan sekolah. Oleh sebab itu sangat penting pembentukan karakter siswa, sehingga setelah belajar mereka tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang baik dalam berkehidupan sehari-hari.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada judul hubungan kompetensi sosial guru dengan perkembangan karakter siswa di MIS Takmiliyah Tuamang. Maka diperoleh kesimpulannya bahwa dari fakta lapangan yaitu kompetensi sosial guru-guru MIS Takmiliyah Tuamang saling berinteraksi satu sama lain dengan baik bersama guru mereka tidak membedakan meski terdapat perbedaan profesi. Bahkan tidak ada yang membedakan kami dalam interaksi sesama guru maupun wali murid/masyarakat lainnya, baik dari sisi latar belakang yang berbeda.

Hasil penelitian kompetensi sosial guru terhadap peserta didik kategori cukup. Karena guru MIS Takmiliyah Tuamang acuh tak acuh dalam proses pembelajaran terhadap siswanya. Ini artinya kompetensi sosial guru mempunyai hubungan yang kuat dengan guru-guru dan juga wali murid/masyarakat lainnya, akan tetapi kurang baik dalam berinteraksi terhadap peserta didik dalam pembelajaran.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Perkembangan Karakter Siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, Umi. dkk, Hubungan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII

MTs Miftahul Jannah Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura, Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies Volume 1 Nomor 2 (2021) 190-200 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250 DOI: 47467/tarbiatuna.v1i2.604

Al-Kautsar, 2009.

Amin, A. Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik, AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Volume 11, Nomor 01, Juni 2019; P-ISSN: 2085-0034, E-ISSN: 2549-3388, <https://media.neliti.com/media/publications/284546-hubungan-kompetensi-sosial-guru-dengan-i-333412d2.pdf>

Hadi, I. P. (2020). Penelitian Media Kualitatif (Shara Nuarchma, Ed.). Depok: Rajawali Pres.

Iskandar. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru. Ciputat : Gaung Persada Press, 2009.

Maslan, Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kelas Terhadap Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar, Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 3 Nomor 6 November 2019 | ISSN Cetak: 2580 - 8435 | ISSN Online: 2614 - 1337 DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7884>

Rahmawati, A., & C. Indah, N. Kompetensi Sosial Guru dalam Berkomunikasi Secara Efektif dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta. Trihayu: Jurnal Pendidikan KesD-an, 4(3), 338-392.

Sakti, A.B, Peran Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mencapai Keberhasilan Pembelajaran, <http://benkyouwadou.blogs.uny.ac.id> 2017/10 PDF

Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syaiikh M. Jamauddin Mahfuzh. Psikologi Anak dan Remaja Muslim. Jakarta: Pustaka

Undang-undang RI No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Depdiknas RI, 2005), hlm. 5.

Uno, Hamzah B. Profesi Keguruan. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Wibowo & Hamrin, A. (2012). Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.